

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membicarakan mengenai informasi tentunya tidak terlepas dari keberadaan sebuah perpustakaan, melalui perpustakaan setiap orang diharapkan dapat mengakses informasi dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan pengguna. Disini pentingnya peran perpustakaan dalam memberikan pengetahuan bahkan informasi-informasi untuk dapat digunakan oleh mahasiswa maupun sivitas akademik. Dalam kata lain perpustakaan adalah inti dari setiap program pendidikan dan pengajaran atau dalam bahasa asingnya “the heart of educational program” (soedibyo: 1987). Sebagai jantungnya pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Bab VII Bagian Keempat Pasal 24 ayat (1), “Setiap Perguruan Tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standart nasional perpustakaan dengan memperhatikan standart nasional pendidikan.” Oleh karena itu, pada sebuah institusi perguruan tinggi keberadaan perpustakaan mutlak diperlukan dengan memperhatikan standart nasional pendidikan sebagai faktor yang mendukung berbagai aktifitas diperguruan tinggi terutama dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Pada kebutuhan pendidikan saat ini pengguna mengharapkan terpenuhinya kebutuhan akan informasi melalui perpustakaan yang dikunjunginya. Akan tetapi

keterbatasan informasi pada perpustakaan saat ini menuntut para pustakawan untuk memberikan kontribusi yang maksimal diantaranya dengan cara mengorganisasikan informasi seperti salah satu kegiatan pengadaan buku di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk mengembangkan koleksinya baik itu yang berbentuk tercetak ataupun yang tidak tercetak, yang mengacu kepada standart kualitas yang diinginkan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi harus terprogram dengan baik, karena dalam mencapai pelayanan perpustakaan yang optimal dibutuhkan pengembangan koleksi yang terkoordinir dan berkualitas. Kualitas pengembangan koleksi perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan literatur dari mata kuliah yang didistribusikan pada setiap semester untuk semua jurusan atau program studi, sejalan dengan pernyataan Trimo (1992:5)

“Bahwa standar suatu perpustakaan perguruan tinggi ditentukan oleh standar (kualitas) yang dapat dicapai oleh perpustakaan yang bersangkutan, untuk itulah maka perpustakaan merupakan inti dan bagian dari setiap lembaga pendidikan ilmiah. “

Pengembangan koleksi perpustakaan tidak akan terlepas dari pembinaan koleksi. Pembinaan koleksi merupakan salah satu kegiatan bidang pelayanan teknis. Kegiatan ini dilakukan suatu perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan informasi kepada pemakai perpustakaan. Oleh

karena itu pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi selayaknya diarahkan kepada Tridarma Perguruan Tinggi itu sendiri.

Aktivitas penelitian yang dilakukan mahasiswa maupun sivitas akademik merupakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi. Penelitian ilmiah ini berperan penting dalam memperoleh reputasi akademis maupun profesional bagi dosen dan membentuk integritas ilmiah mahasiswa. Dengan melakukan penelitian, dosen dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidangnya, sedangkan mahasiswa melakukan penelitian untuk menyelesaikan studinya dengan membuat skripsi. Penelitian seperti ini dapat dijabarkan melalui penulisan karya ilmiah yang tidak terlepas pada pemanfaatan koleksi-koleksi sebagai referensi. Oleh karena itu, seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Bab VII Bagian Keempat pasal 24 ayat (2), “Perpustakaan sebagaimana dimaksud ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian.”

Penulisan karya ilmiah ataupun suatu penelitian dapat dituangkan dalam sebuah buku yang berupa kumpulan artikel-artikel atau disebut juga dengan jurnal ilmiah. Hasil dari penulisan karya ilmiah tersebut merupakan sumbangan dari sivitas akademika khususnya peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan didunia pendidikan. Artikel-artikel yang terpilih oleh redaksi sesuai dengan topik yang telah ditentukan, dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan di terbitkan oleh institusi pendidikan maupun lembaga-lembaga penelitian. Dalam hal ini jurnal ilmiah mempunyai peran penting dalam “menampung suatu ide, gagasan,

penemuan baru, dan pengalaman seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, karangan ataupun artikel.

Dari berbagai koleksi yang ada di perpustakaan, koleksi terbitan berseri adalah salah satu sumber referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah dikalangan sivitas akademika khususnya peneliti. Terbitan berseri merupakan terbitan yang di publikasikan secara berturut turut dengan tenggang waktu tertentu. Dilihat dari manfaatnya, koleksi terbitan dapat menunjang pendidikan, penambahan wawasan, hiburan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 3, “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.”

Disini pentingnya keberadaan jurnal ilmiah tersebut bagi suatu lembaga pendidikan yang berimplikasi pada kebutuhan akan sistem pengolahan dan pengembangan jurnal yang tepat baik dari segi pengadaan/seleksi jurnal, pengolahannya maupun pelayanannya. Untuk itu diperlukan perhatian khusus pihak perpustakaan dalam pengorganisasian jurnal sehingga dapat di upayakan kepada pemustaka secara optimal.

Sementara pada salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Universitas Undiksha, pengelolaan jurnal ilmiah belum terasa maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Griadhi (2008) tentang pemanfaatan jurnal ilmiah dipergustakaan Undiksha, ditemukan bahwa pemanfaatan koleksi jurnal ilmiah

menunjukkan jumlah yang minim, merujuk pada pengorganisasian jurnal yang belum optimal, permasalahan ini setelah diteliti dikarenakan kebijakan dari perpustakaan dalam proses mengakses jurnal yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengguna dalam pencarian. Pemustaka umumnya datang mencari jurnal tanpa mengetahui nama jurnal maupun tahun terbitnya dan edisinya. Tentunya usaha pencarian kembali atau penelusuran jurnal menjadi tidak efektif.

Efektifitasnya pemanfaatan koleksi jurnal ilmiah sebagai suatu bahan rujukan dalam penelitian maupun tugas akademik dapat dilihat dari Fenomena semacam ini yang terlihat pada penugasan dosen terhadap mahasiswa untuk mencari referensi jurnal ilmiah dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya. Sebagian besar mahasiswa tersebut hanya mengetahui subyek-subyek tertentu sesuai topik tugasnya dari dosen bersangkutan tanpa mengetahui nama dan edisi jurnal. Dengan ini dapat dilihat bahwa mahasiswa kesulitan dalam pencarian dan pustakawan kurang dalam pelayanan karena kebijakan perpustakaan yang sedikit mempersulit pemustaka. Hal tersebut berimplikasi pada rendahnya kepuasan pemustaka sebagai pengguna perpustakaan. Sebagaimana diketahui, perpustakaan adalah unit yang bergerak dibidang layanan, dimana pemustaka sebagai pelanggan adalah raja/pembali informasi yang harus mendapatkan pelayanan yang memuaskan. Hal ini didukung oleh Milawati (2011)

“Bahwa menyatakan pelayanan perpustakaan harus berorientasi pada kebutuhan pengguna, antisipasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan pada suatu perpustakaan.”

Sementara itu untuk mengembangkan koleksi terbitan berkala (jurnal) sebagian perpustakaan Universitas dalam mengikuti perkembangan zamannya juga mengikuti perkembangan informasi ilmiah dengan melanggan database jurnal online luar negeri maupun ensiklopedi. Tujuan dari melanggan jurnal secara online untuk memudahkan para pengguna untuk mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkan agar menjadi lebih fleksibel. Akan tetapi dalam mewujudkan layanan yang terbaik dan penggunaan menjadi maksimal menjadi peran penting ketika kebijakan menjadi keputusan dan di aplikasikan, untuk Perpustakaan Universitas mencoba untuk menjadi lebih baik dalam prosesnya dengan memberikan kebijakan dan melihat permasalahan ataupun kebutuhan pengguna di lapangan.

Namun seiringnya waktu, Perpustakaan universitas yang sebagian telah mengganti atau menambahkan jurnal online database dalam perpustakaan banyak kendala-kendala yang waktu pengadaannya yang mengeluarkan dana tinggi, tidak diiringi oleh keterpakaian yang maksimal.

Dari beberapa sumber diketahui hanya sekitar 10 persen database e-journal yang dilanggankan yang sudah dimanfaatkan oleh ilmuan. Berarti 90 persen anggaran yang milyaran rupiah itu tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal. Bahkan ada perguruan tinggi yang terpaksa menghentikan langganan e-journal karena minimnya pengaksesan sumber informasi tersebut,” urai Lasa, seperti dilansir pada halaman okezone.com (<http://kampus.okezone.com>)

Melihat dari fenomena dan data-data diatas, dapat ditarik kesimpulan perpustakaan perguruan tinggi diri dengan melihat kebijakan-kebijakan yang di terapkan, terlebih pada kebijakan mengenai pengembangan koleksi terbitan berseri. Karena dari kebijakan yang diterapkan mempunyai berbagai isi yang dapat menguntungkan, membantu, ataupun menyulitkan pengguna yang memperoleh layanan tersebut.

Universitas Kristen Petra (UK Petra) merupakan perguruan tinggi swasta nasional di Jawa Timur. Universitas yang berdiri sejak tahun 1961 ini senantiasa memfokuskan setiap upaya pada pengembangan kualitas pendidikan terbaik. Perguruan tinggi yang terletak di Jawa Timur ini merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di wilayah Indonesia Timur (okezone, 28 Juli 2011). Berbagai prestasi telah diterima oleh Universitas UK Petra, baik dari dalam ataupun dari luar negeri.

Sementara pada data yang diperoleh di Perpustakaan UK Petra mengenai jumlah pengunjung yang meningkat ketika pengelolaan dilakukan secara terstruktur dan meningkatkan layanan serta menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bawasannya data diperoleh pada laporan tahunan dari tahun 2009 hingga 2012 yaitu Jumlah kunjungan fisik ke Perpustakaan UK Petra mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini. Pada laporan tahunan 2009/2010 jumlah pengunjung fisik ke Perpustakaan UK Petra adalah 119.284 orang (431 orang per hari), sementara pada tahun 2010/2011 meningkat menjadi 128.554 orang (466 orang per hari) lanjut pada tahun 2012. Dikarenakan adanya salahsatu faktor kebijakan dari perpustakaan UK Petra dalam pengadaan

dan pengelolaan terbitan berkala jurnal/majalah yang menjadi salah satu fokus utama dalam memberikan layanan yang maksimal.

Pemilihan Perpustakaan Universitas UK Petra sebagai lokasi penelitian, didasari oleh beberapa hal diantaranya perpustakaan UK Petra menyediakan berbagai jenis layanan berkualitas dengan didukung teknologi informasi yang berorientasi kepada kepuasan pengguna, dan perpustakaan UK Petra juga mempunyai layanan unggulan seperti layanan majalah dan jurnal serta layanan database. Selain koleksi dalam bentuk tercetak seperti buku dan majalah, perpustakaan UK Petra juga memiliki dan terus mengembangkan koleksi digital yang merupakan produksi lokal sebagai sumber pembelajaran seperti Digital Theses (Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Universitas Kristen Petra), e-Dimensi (artikel jurnal Dimensi), serta tidak ketinggalan koleksi audio visual dan online journal database ProQuest yang dilanggan secara rutin. Untuk mengakses keberadaan koleksi tersebut tersedia katalog online iSPEKTRA yang dapat diakses di <http://dewey.petra.ac.id>. Dengan motto “A caring learning zone” Perpustakaan UK Petra ingin mencapai terbentuknya masyarakat belajar melalui peran barunya sebagai pendamping dan mitra profesional bagi masyarakat akademis dengan memanfaatkan jurnal ilmiah maupun majalah”.

Pada pengembangan perpustakaan di UK Petra mulai sekitar tahun 2000, perpustakaan UK Petra telah memulai melakukan proyek digitalisasi koleksi terhadap karya-karya sivitas akademika yang memiliki karakteristik lokal/*local content* (diproduksi secara lokal dan mengandung karakteristik suatu entitas

lokal). Koleksi tersebut terdiri dari digital thesis (karya tugas akhir mahasiswa UK Petra), e-dimensi (artikel jurnal ilmiah Dimensi yang diterbitkan UK Petra) dll.

Prestasi dan kelebihan yang dimiliki oleh Perpustakaan UK Petra dalam melaksanakan tugas dalam bidang perpustakaan mutlak membutuhkan terbitan berkala sebagai sumber informasi yang paling update, salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang bagus adalah dilihat dari koleksinya, salah satu koleksi terbitan yang dapat menarik minat pemustaka salah satunya dari majalah yang bersifat populer sampai majalah yang bersifat serius dan tidak ketinggalan produk ilmiah yaitu jurnal ilmiah lokal. Dengan ini dibutuhkan suatu kebijakan dalam pengembangan terbitan berkala untuk menambah koleksi yang dibutuhkan oleh para pemakai, perlu pembinaan dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah dikordinasikan berdasarkan tujuan, rencana dan anggaran yang tersedia.

Peran pustakawan dalam menentukan kebijakan pengembangan terbitan berkala terlebih dahulu harus mengetahui kendala serta tujuan perpustakaan UK Petra dan siapa yang memakainya, oleh karena itu sebelum melakukan seleksi dan pengadaan bahan pustaka diperlukan analisa kebutuhan pemakai terlebih dahulu. Dengan cara mengenali pemakai yang dilayani serta analisis koleksi dan evaluasi apakah kebijakan yang telah dilakukan telah sesuai dengan tujuan.

Dengan kebijakan tertulis yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan koleksi sudah terlalu lama tidak diperbarui, sedangkan pedoman tersebut harus dilakukan revisi seiring dengan adanya perubahan zaman dan

kebutuhan pemustaka juga akan berubah dalam hal kebijakan pengembangan koleksi.

Berdasarkan kondisi diatas untuk mengetahui apakah koleksi berkala pada perpustakaan UPT UK Petra sudah mencapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat memenuhi kebutuhan pemakainya dan memenuhi visi dan misi. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Petra*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang dilakukan oleh peneliti pada latar belakang masalah diatas, maka dapat secara sederhana peneliti merumuskan rumusan masalah utama, yaitu :

Bagaimanakah penerapan kebijakan pengembangan koleksi jurnal yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Petra Surabaya ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ditulis diatas, maka tujuan penelitian yang berjudul “**Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Petra**” adalah sebagai berikut :

- Mengetahui gambaran tentang kebijakan pengembangan koleksi jurnal yang dilakukan Perpustakaan UK Petra Surabaya.
- Memperoleh gambaran tentang proses pengadaan koleksi terbitan berkala jurnal pada Perpustakaan UK Petra Surabaya.
- Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Perpustakaan UK Petra terutama dalam hal pengembangannya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini < antara lain adalah :

1. Sebagai masukan kepada para pemegang kebijakan di perpustakaan untuk menentukan kebijakan diperpustakaan perguruan tinggi
2. Menambah wawasan bagi penulis terutama dalam hal pengembangan koleksi terbitan berkala pada perpustakaan
3. Sebagai bahan masukan pengembangan penelitian selanjutnya dalam skala yang lebih besar lagi

1.4 Kajian Pustaka

1.4.1 Kebijakan Pengembangan Koleksi Jurnal

1.4.1.1 Definisi Kebijakan

Menurut Sukarman koleksi pada Perpustakaan Universitas perlu dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar terjaga ketersediaan dan kemukhtahirannya. Untuk membina koleksi yang bagus dan dapat dipertanggung

jawabkan, perpustakaan hendaknya memiliki pedoman tertulis untuk pengembangan koleksi perpustakaan. Pedoman ini biasanya disebut dengan kebijakan pengembangan.(Sukarman, 2000 : 19)

Pendapat lain bahwa kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (KBBI : 2002, 149). Sedangkan menurut Pauline Atherton kebijakan adalah suatu perumusan atau pernyataan umum yang membantu memperjelas sasaran guna merealisasikan program-program, menyediakan panduan administratif untuk membuat keputusan-keputusan dan penerapannya (Vignau dan Meneses : 2005). Baeur menggambarkan kebijakan merupakan pandangan akan sesuatu dalam jangka waktu yang cukup lama (Knuth : 1995).

Kebijakan dapat berbeda antara perpustakaan yang satu dengan perpustakaan yang lain, dengan pendekatan pada kebutuhan dan prioritas masing-masing lembaga. Pembuatan kebijakan memerlukan sejumlah informasi yang akurat dan terpercaya, karena keputusan akhir dalam penerapan kebijakan akan sangat menentukan bagi perubahan lingkungan.

Kebijakan bisa dinyatakan secara formal, seperti yang ada di dalam perundang-undangan, atau secara informal, melalui tindakan-tindakan. Pengembangan kebijakan dipengaruhi oleh tahap-tahap berikut :

1. Tahap tujuan, yaitu kebijakan dapat merumuskan misi dan berfungsi menjelaskan dasar-dasar/filosofi lembaga

2. Tahap pelembagaan, yaitu pada tahap ini kebijakan dapat menyediakan informasi dasar yang terpusat untuk mendukung kegiatan lembaga dan individu.
3. Tahap Kualitatif, yaitu pada tahap ini berbagai layanan yang ada diperbaiki, panduan dibuat, dan tiap-tiap satuan tugas diperjelas.

1.4.1.2 Kebijakan Pengembangan Koleksi Jurnal

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah berbagai ketentuan yang disepakati oleh pimpinan perpustakaan dan pihak terkait lainnya, dalam upaya menambah dan memperluas koleksi perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi umumnya dibuat tertulis. Kebijakan ini diperlukan untuk memperjelas sasaran dan memfasilitasi koordinasi dan kerjasama antara perpustakaan atau sistem perpustakaan dengan pihak yang terkait dengan perpustakaan. Gardner menjelaskan, jika kebijakan dimiliki oleh perpustakaan, ia akan menjadi panduan bertugas dalam kegiatan sehari-hari perpustakaan (Sukarman, 2000 : 20).

Selanjutnya pendapat Sukarman yang lain mengatakan langkah awal dari pengadaan buku adalah melakukan pemilihan atau seleksi. Dalam melakukan pemilihan hendaknya perpustakaan mempunyai kebijakan secara tertulis. Kebijakan ini dalam kurun waktu tertentu selalu disempurnakan yang dituangkan dalam bentuk kebijaksanaan umum dan program perpustakaan sesuai dengan perkembangannya. (Sukarman, 2000 : 20) Sukarman mengatakan bahwa perpustakaan Universitas perlu mempunyai kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis. Kebijakan ini merupakan panduan agar pengembangan koleksi

menjadi lebih terarah. Dokumen kebijakan mencakup sebagai berikut : pengembangan bahan perpustakaan yang berkualitas dan relevan termasuk didalamnya menyebutkan kriteria bahan yang akan dikoleksi dan yang akan ditolak, penjelasan mengenai peran dan tanggungjawab orang-orang yang terlibat dalam pengembangan koleksi, perencanaan anggaran perpustakaan, panduan mengenai penerimaan hadiah atau sumbangan yang meliputi alasan mengapa diterima atau menolak jenis bahan koleksi tertentu, panduan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika suatu bahan koleksi dipertanyakan keberadaannya.

1.4.1.3 Pembentukan Kebijakan

Proses kebijakan pengembangan koleksi dimulai dari sekelompok orang yang tertarik akan masa depan perpustakaan, mereka mendiskusikan cara terbaik untuk mengembangkan perpustakaan, merencanakan, membuat, dan menyempurnakan, sehingga perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang optimal, dengan memanfaatkan dana yang ada secara baik dan bijaksana. Apapun jenis perpustakaan, perpustakaan umum, khusus, ataupun sekolah, rencana pembuatan kebijakan dapat dipelopori oleh siapapun, staf teknis perpustakaan, pengguna perpustakaan yang peduli akan perkembangan perpustakaan, manajer bagian perpustakaan, atau tingkatan yang lebih tinggi, yaitu pimpinan institusi dimana perpustakaan berada (Futas, 1995 : 5). Akan tetapi umumnya usulan kebijakan pengembangan berasal dari kepala perpustakaan dan timnya, yang membuat rencana strategis perpustakaan untuk masa yang akan datang. Rencana strategis tersebut menyertakan kebijakan pengadaan dan pengembangan koleksi.

Futas menambahkan, ada empat tahapan yang dilakukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi, yaitu :

1. Merumuskan hal-hal yang perlu ditambahkan dalam tim perencanaan
2. Mengumpulkan berbagai jenis informasi dan dalam jumlah yang besar, untuk menghasilkan keputusan yang tepat
3. Merumuskan informasi yang didapat dan menuliskan hingga menjadi sebuah kebijakan
4. Menentukan manfaat yang bisa diperoleh dari kebijakan tersebut

Isi dari kebijakan pengembangan koleksi mencakup berbagai bagian (Evans dan Saponaro, 2005 :53), yaitu :

1. Pernyataan yang jelas, mengenai ruang lingkup perpustakaan yang ada didalam sebuah institusi. Pernyataan ini akan menjadi gambaran kebutuhan informasi dari komunitas yang dilayani. Untuk memastikan pernyataan tersebut dapat membantu selektor untuk merumuskan kebijakan, maka perlu ditampilkan faktor-faktor berikut :
 - a. Misi dan tujuan organisasi
 - b. Deskripsi umum mengenai ruang lingkup komunitas yang dilayani
 - c. Pihak-pihak yang mendapatkan layanan perpustakaan
 - d. Pernyataan umum mengenai cakupan dan hal yang terkait dengan koleksi
 - e. Deskripsi yang jelas mengenai berbagai jenis program atau kebutuhan koleksi yang harus diadakan oleh institusi induk
2. Jenis pengguna dan bentuk-bentuk koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Pembuatan kebijakan sebaiknya memilah koleksi yang dimiliki perpustakaan berdasarkan pengguna utama, diantaranya orang dewasa, remaja, anak usia sekolah, anak usia pra-sekolah, anak-anak yang memiliki keterbatasan kusus, individu atau penghuni lembaga (rumah sakit, pusat rehabilitasi, dan penjara), dosen, peneliti, staf dan pengelola perpustakaan, mahasiswa, sarjana, doktor, alumni, dll. Selain itu koleksi dipilah berdasarkan bentuk dari tiap koleksi, yaitu : buku, koran, terbitan berseri, koleksi mikro, slide, film, dan video, gambar, rekaman suara, sumber online, lembaran musik, pamflet, manuskrip dan arsip, peta, dokumen pemerintah, CD ROM dan DVD, relia, permainan, bahan percobaan, perangkat lunak, database, dan koleksi elektronik lainnya.

3. Permasalahan lain yang belum tercakup dalam dua bagian diatas.

Bagian akhir dari isi kebijakan pengembangan koleksi dapat berisi berbagai pernyataan, misalnya : pernyataan hadiah, penyiangan, evaluasi, keluhan dan masalah sensor. Masing-masing bagian merupakan bagian yang dapat berdiri sendiri, beberapa perpustakaan bahkan menuliskannya secara terpisah, namun ada pula yang menambahkannya dengan pernyataan-pernyataan yang baru.

1.4.2 Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan Koleksi menurut ALA Glossary of Library and Information Science (1983) menyatakan bahwa :

“A term which encompasses a number of activities related to the development of the library collection, including the determination of the library collection, including the determination and coordination of

selection policy, assessment of needs of users and potential users, collection evaluation, identification of collection needs, selection of materials, planning for resource sharing, collection maintenance, and weeding.

Dalam pengertian diatas diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia yaitu; sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pengadaan bahan pustaka, penentuan kewenangan, perencanaan kerjasama sumberdaya maupun koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyilangan koleksi perpustakaan.

Di awal tahun 1970-an pengembangan koleksi Perpustakaan merupakan istilah yang mempunyai konotasi lebih luas dari pada seleksi buku dan pengadaan bahan pustaka. Hal ini mengacu pada pengetahuan untuk mengadakan koleksi perpustakaan yang meliputi seleksi bahan pustaka yang harus ditambahkan secara cermat, dan pengadaan fisik bahan pustaka yang telah ditentukan. Didalam proses pengembangan tersebut termasuk kegiatan seleksi dan pengadaan buku (Sharma & Singh, 1991).

Sedangkan menurut Sulistyio_Basuki (1991 : 427) pengertian pengembangan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku. Pemilihan buku artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan. Selanjutnya pengertian pengembangan koleksi mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan bidang kepustakawanan. Pengembangan koleksi, seleksi dan pengadaan menjadi istilah-istilah yang saling melengkapi. Disebutkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang eksistensi perpustakaan.

Koleksi berarti sejumlah buku atau bahan pustaka lainnya dalam suatu bidang atau merupakan suatu jenis yang dikumpulkan oleh seseorang atau organisasi (Harrod, 1990 : 145). Koleksi yang dimiliki perpustakaan akan terus berkembang sejalan dengan kebutuhan pengguna akan perpustakaan.

1.4.3 Kegiatan Pengembangan Koleksi

Proses pemilihan bahan pustaka merupakan kegiatan yang harus dibatasi oleh tujuan dan sarana yang ingin dicapai perpustakaan. Dimana kegiatan pemilihan bahan pustaka merupakan proses mengevaluasi bahan pustaka yang akan dipilih sesuai dengan kebijakan perpustakaan. Kemampuan pengguna yang dilayani, dana, tenaga, dan pengolah yang tersedia di perpustakaan.

Menurut Siregar (1998 : 6) dalam melaksanakan seleksi bahan pustaka hendaknya memperhatikan pedoman dalam penentuan kebijakan pengembangan koleksi, antara lain :

1. **Berorientasi kepada kebutuhan pengguna.** Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah dosen, akademika, mahasiswa yang kebutuhannya akan informasi berbeda-beda.
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari semua anggota sivitas akademika yang dilayani. Hal ini dapat dilakukan dengan cara , antara lain:
 - Mempelajari kurikulum setiap program studi

- Memberikan kesempatan sivitas akademika untuk memberikan usulan melalui berbagai media komunikasi
- Menyediakan formulir usulan pengadaan buku, baik secara tercetak maupun maya

2. **Rangkaian Kegiatan.** Pada umumnya, pengembangan koleksi meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a) Menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna sesuai dengan asas tersebut di atas. Kebijakan ini disusun bersama oleh sebuah tim yang dibentuk dengan keputusan yayasan dan anggotanya terdiri atas unsur perpustakaan, universitas, dan unit lain.
- b) Menentukan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam pengembangan koleksi.
- c) Memilih dan mengadakan bahan perpustakaan lewat pembelian, tukar-menukar, hadiah, dan penerbitan sendiri menurut prosedur yang tertib.
- d) Merawat bahan perpustakaan
- e) Pendanaan
- f) Menevaluasi koleksi.

3. **Kelengkapan.** Koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi bidang

ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap (lihat Kep.Mendiknas, No. 0234/U/2000, tentang Pedoman Pendirian).

4. **Kemutakhiran.** Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran. Ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
5. **Kerja sama.** Koleksi hendaknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, yaitu antara pustakawan, tenaga dosen dan mahasiswa. Dengan kerja sama, diharapkan pengembangan koleksi dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam buku Pedoman Pembinaan Koleksi Perpustakaan (Siregar 1999 : 86) dan pengetahuan Literature dinyatakan bahwa adapun cara pemilihan bahan pustaka adalah :

1. Pemilihan dilakukan berdasarkan sarana pengguna perpustakaan
2. Pemilihan buku dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat bantu pemilihan buku
3. Pemilihan buku dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi buku secara langsung.
4. Berdasarkan hasil pembicaraan atau diskusi tentang buku yang dikelompokkan dari kelompok diskusi atau media komunikasi.

Untuk melakukan pemilihan bahan pustaka di perlukan alat bantu seleksi. Menurut Sulisty-Basuki (1991 : 432) karena seleksi bahan pustaka merupakan

kegiatan penting yang perlu dilakukan dan berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan, alat bantu seleksi antara lain :

1. Silabus mata kuliah
2. Katalog penerbit/berita buku
3. Bibliografi
4. Daftar perolehan buku
5. Tinjauan dari resensi buku
6. Iklan dan selebaran terbitan baru
7. Book inprint
8. Pangkalan data
9. Situs Web

Tahapan seleksi bahan pustaka dilakukan untuk keberhasilan kegiatan pengembangan koleksi. Seleksi bahan pustaka merupakan langkah penting untuk menciptakan mutu koleksi yang memiliki kualitas. Menurut Soedibyo (1998 : 301), menyatakan bahwa "Book selection" adalah seleksi pemilihan atas buku-buku yang diambil serta diyakini akan berguna dan tempat bagi perpustakaan dimana kita bertugas."

Seleksi bahan pustaka dilakukan dengan pemilihan bahan pustaka yang akan dilayanin untuk pengguna dengan pemilihan bahan pustaka. Koleksi yang dilayanankan harus diseleksi apakah sesuai dengan pengguna. Ketetapan pemilihan koleksi ditentukan oleh beberapa prinsip penyeleksian bahan pustaka, antara lain :

1. Pemilihan bahan pustaka yang tepat untuk pengguna perpustakaan
2. Permintaan pengguna

3. Pemilihan bahan pustaka harus benar-benar dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan pengguna.
4. Setiap bahan pustaka harus dibina berdasarkan rencana tertentu.

Dalam pemilihan bahan pustaka harus memiliki beberapa prinsip, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara efisien dan optimal. Menurut Soeatimah (1992:76) ada empat prinsip dalam pemilihan bahan pustaka yang harus di pilih secara cermat dan disesuaikan dengan :

- a. Minat dan kebutuhan masyarakat pemakai.
- b. Tujuan fungsi dan ruang lingkup layanan perpustakaan.
- c. Kemajuan pengetahuan dan kekayaan jiwa dalam arti yang positif.
- d. Pustaka yang memenuhi kualitas dan persyaratan.

1.4.4 Terbitan Berseri

Webster's Third New International Dictionary of The English Language mendefinisikan terbitan berseri, yaitu suatu terbitan (seperti surat kabar, jurnal, buku tahunan, atau buletin) yang diterbitkan dengan nomor yang berurutan dan terbit secara berseri secara terus menerus. (Yuyu dan Janti, 2010:1.7).

Menurut Harrod (Yuyu dan Janti, 2010:1.7) memberikan definisi yang lebih rinci mengenai terbitan berseri ini. Ada dua definisi terbitan berseri, yaitu:

1. Setiap terbitan yang dipublikasikan dalam bagian-bagian yang berturut-turut, muncul dalam tenggang waktu yang biasanya teratur.
2. Suatu buku berisi bagian-bagian atau volume yang diterbitkan secara berturut-turut dengan judul yang sama (seragam)

Menurut Yuyu dan Janti (2010:1.8) beberapa definisi ada sedikit perbedaan, dari situ dapat ditarik dua kata kunci penting mengenai terbitan berseri, yaitu :

1. Terbitan ini diterbitkan terpisah-pisah dengan judul yang seragam dan bernomor.
2. Terbitan ini dimaksudkan terbit terus menerus dalam waktu yang tidak terbatas.

Menurut ALA Glossary of Library Term (Yuyu dan Janti, 2010:1.8) serial adalah suatu publikasi yang diterbitkan berturut-turut, bagian demi bagian, biasanya dengan jarak penerbitan yang tetap dan dimaksudkan untuk terbit terus menerus tanpa batas-batas waktu tertentu. Menurut Lasa, 1994 (Yuyu dan Janti, 2010:1.8) terbitan berseri, yaitu publikasi yang diterbitkan berurutan, baik dinyatakan dengan angka atau dinyatakan dengan huruf, misalnya buku, majalah, laporan, brosur, prosiding, dan lain-lain.

1.4.5 Anggaran Perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang berada dibawah institusi Universitas, sehingga dana operasional perpustakaan berasal dari anggaran Universitas/perguruan tinggi. Dana operasional perpustakaan bersifat rutin. Perguruan tinggi/universitas perlu menganggarkan sejumlah dana untuk keperluan operasional sekolah termasuk dalam proses pengadaan koleksi. Selain dari anggaran universitas perpustakaan dapat memperoleh sejumlah dana dari berbagai sumber, yaitu : uang iuran anggota, uang denda, dan sumbangan dari perorangan ataupun lembaga pemerintah dan swasta (Evans, 2000).

Menurut Evans (2000) pengeluaran rutin keuangan mencakup empat (4) hal, yaitu : *pertama*, usaha untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Kedua* berhubungan dengan kebutuhan koleksi yang semakin meningkat. Pertumbuhan koleksi-koleksi memerlukan lebih banyak ruang penyimpanan dan staf untuk merawat dan mengolah koleksi, sehingga memerlukan sejumlah dana. *Ketiga* kebutuhan untuk mengakses sumber daya elektronik, yang tumbuh dengan cepat, dan keempat biaya kepegawaian.

Menurut IFLA (2002 : 6) Pengelolaan perpustakaan perlu merencanakan anggaran yang baik dan teratur sesuai dengan kebutuhannya dengan tujuan meminimalkan pengeluaran yang termasuk dalam rencana anggaran perpustakaan tersebut. Kebijakan yang menarik dalam proses pendanaan di universitas uk petra, keseluruhan laporan pengeluaran dikembalikan ke universitas yang nantinya akan di olah dan di proses. Kemudian universitas mendata setiap pengeluaran dana pembelian koleksi yang selanjutnya akan backup data secara online, dengan tujuan informasi tentang keuangan dapat di konsumsi publik dan setiap bidang jurusan dapat melihat keseluruhan dana yang dimiliki.

1.4.6 Evaluasi

Menurut Evans berbagai metode evaluasi koleksi telah dibahas dalam berbagai tulisan, untuk memilihnya tergantung pada tujuan dan kedalaman dari proses evaluasi. George Bonn (dalam Evans, 2000) memberikan lima pendekatan umum terhadap evaluasi, yaitu:

- 1) Pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki

- 2) Pengecekan pada daftar standar seperti katalog dan bibliografi
- 3) Pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan
- 4) Pemeriksaan koleksi langsung
- 5) Penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus.

Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh American Library Association (ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections) membagi metode kedalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan.. Ada pun metode itu adalah: *pertama*, metode terpusat pada koleksi dengan menganalisis pencocokan terhadap daftar tertentu seperti bibliografi atau katalog, penilaian dari pakar, perbandingan data statistik, perbandingan pada berbagai standart koleksi. Kedua, metode terpusat pada penggunaan dengan menganalisis kajian sirkulasi, meminta pendapat pengguna, menganalisis statistik pinjam koleksi, memeriksa ketersediaan koleksi di rak.

Untuk mengevaluasi terbitan berkala, selain menggunakan metode yang telah disebutkan di atas yang berlaku umum, ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Perbedaan ini disebabkan oleh sifat terbitnya yang berbeda dari jenis-jenis bahan pustaka yang lain. Proses evaluasi pada terbitan berkala mencakup:

- 1) apakah akan melanjutkan atau menghentikan langganan terhadap sebuah judul terbitan berkala
- 2) apakah akan menambah langganan terhadap sebuah judul terbitan berkala yang belum dimiliki

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a) apakah judul itu termasuk dalam banyak jurnal/database indeks/abstrak?
- b) apakah judul itu sangat relevan dengan kebutuhan pengguna?
- c) bagaimana ruang lingkup dan isi dari judul itu?
- d) apakah kualitas terbitan berseri itu baik?
- e) apakah harga langganan judul itu wajar?
- f) apakah bahasa dan dari negara manakah judul itu?

1.5 Definisi Konsep

Agar tidak menimbulkan kekaburan dalam penelitian, maka akan diberikan batasan-batasan pengertian dari tiap-tiap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan koleksi ialah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pengadaan bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya maupun koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyilangan koleksi perpustakaan.

2. Kebijakan adalah suatu perumusan atau pernyataan umum yang membantu memperjelas sasaran guna merealisasikan program-program, menyediakan panduan administratif untuk membuat keputusan-keputusan dan penerapannya
3. Terbitan berkala adalah suatu publikasi yang diterbitkan berturut-turut, bagian demi bagian, biasanya dengan jarak penerbitan yang tetap dan dimaksudkan untuk terbit terus menerus tanpa batas-batas waktu tertentu.
4. Jurnal elektronik ialah versi digital dari suatu jurnal tercetak, atau publikasi elektronik berupa jurnal tanpa versi tercetaknya, yang tersedia melalui web atau akses internet

1.6 Rincian Data yang Diperoleh

1. Kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal

Kebijakan tersebut berkembang oleh kegiatan penelitian dan ilmu pengetahuan yang sedang trend saat ini. Selain itu pengembangan majalah atau terbitan berkala jurnal disesuaikan dengan bidang terkaitnya pada masa kini dan kebutuhan pengguna perpustakaan UK Petra.

2. Identifikasi kebutuhan informasi terbitan berkala jurnal

Berbagai cara dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk mengetahui kebutuhan pengguna, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara untuk mengadakan terbitan berkala seperti :

- a) Mempelajari kurikulum setiap program studi/jurusan

- b) Memberikan kesempatan civitas akademik untuk memberikan usulan melalui berbagai media komunikasi.
 - c) Menyediakan formulir usulan pengadaan koleksi baik secara tercetak maupun maya
3. Penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal di Perpustakaan UK Petra
- a) Penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal dalam dan luar negeri
Penerapan mengadakan jurnal dalam dan luar adalah salah satu pengelolaan yang dimana menyesuaikan kebutuhan pengguna
 - b) Penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan menurut bidang ilmunya
Menurut bidang ilmu adalah salah satu kebijakan pengembangan koleksi yang diterapkan dengan tujuan seluruh mahasiswa UK Petra memperoleh koleksi yang sesuai dengan jurusannya.
 - c) Penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal berdasarkan pengadaannya.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan seperangkat petunjuk atau pedoman yang merupakan strategi untuk menjawab suatu permasalahan ilmiah guna memperoleh suatu pengetahuan yang berkebenaran ilmiah, karena pada

tahap ini akan mengkaji bagaimana penelitian yang ada dipecahkan atau ditemukan jawabannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*. Metode penelitian kualitatif menurut *Kirk dan Miller (1986 : 9)* adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (*Moleong,2007 : 6*).

Dalam penelitian ini digunakannya pendekatan *kualitatif* dengan alasan bahwa peneliti ingin memperoleh pemahaman atas tindakan dan makna gejala sosial dalam sudut pandang subyek penelitian dalam hal ini peneliti ingin melihat secara utuh hal-hal yang diteliti yaitu tentang bagaimana penerapan kebijakan pengembangan koleksi jurnal yang dilakukan Perpustakaan UK Petra Surabaya. Data-data yang berhubungan dengan permasalahan didapat dari sumber yang terkait berupa kata-kata tertulis maupun dalam bentuk lain.

1.7.1 Tipe Penelitian

Agar dapat memecahkan masalah atau mengamati suatu keadaan tentunya diperlukan prosedur tertentu yang bersifat metodologis. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah tipe *penelitian deskriptif*. Tipe penelitian deskriptif ini dimaksudkan bukan mengisi teori-teori tertentu melainkan memberi gambaran jelas mengenai suatu keadaan/kegiatan.

Menurut *Hadari Nawawi*, penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (*Hadari Nawawi, 1993 : 63*).

Berdasarkan pengertian diatas maka dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan gambaran sejelas mungkin mengenai bagaimana penerapan kebijakan pengembangan koleksi jurnal yang dilakukan di perpustakaan UK Petra, berdasarkan informasi dan angka-angka yang didapat dari informan.

1.7.2 lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah perpustakaan Kristen Petra Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta kristen, sehingga terdapat kemungkinan adanya pendanaan yang maksimal dalam pengadaan koleksi jurnal

tercetak maupun online. Selain itu setelah dilakukan observasi Perpustakaan UK Petra adalah salah satu perpustakaan yang menentukan kebijakan dengan melihat/melibatkan pengguna perpustakaan dalam pengadaannya. Telah diketahui yang dimana banyak jurusan berbagai bidang yang ada di Universitas, dan koleksi jurnal yang dimiliki telah dikelompokkan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu Universitas Kristen Petra (UK Petra) merupakan perguruan tinggi swasta nasional di Jawa Timur. Universitas yang berdiri sejak tahun 1961 ini senantiasa memfokuskan setiap upaya pada pengembangan kualitas pendidikan dan kegiatan penelitian. (*okezone, 28 juli 2011*).

1.7.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif sampel penelitian biasanya disebut dengan informan. Karena dalam penelitian kualitatif yang dikejar adalah informasi yang akurat dan lengkap, maka informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipandang sebagai sumber data atau informasi yang mempunyai relevansi dengan penelitian.

Dalam penelitian kali ini teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yang kemudian dilanjutkan dengan prinsip *snowball*, yaitu pencarian informan berdasarkan informasi dan rekomendasi dari informasi kunci terdahulu.

Dalam penelitian *kualitatif*, jumlah informan tidak dibatasi/ditentukan terlebih dahulu. Jumlah informan akan berkembang mengikuti prinsip *snowball* dan pilihan sampel akan berakhir setelah dapat indikasi tidak ditemukan lagi

informan baru, sehingga jumlah informan bisa sangat sedikit tetapi juga bisa sangat banyak (*Sanapiah Faisal, 1995 : 57*).

Purposive sampling dalam hal ini yaitu peneliti menentukan informan kunci yang merupakan pihak yang berkompeten mengenai permasalahan penelitian dalam penelitian ini informan kuncinya adalah Ibu Dian Wulandari. Kepala Perpustakaan Uk Petra surabaya, kemudian dilanjutkan dengan prinsip *snowball* yaitu mencari informanlanjutan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam atas rekomendasi informan kunci, dan selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informasi baru.

Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu Dian Wulandari, Kepala Perpustakaan UK Petra Surabaya.
- b. Ibu Nontce, Staf bidang layanan jurnal dan akuisisi pembelian
- c. Ibu Ari, bidang pengembangan koleksi dan pengadaan
- d. Bapak Fx, staf bid layanan jurnal elektronik dan refrensi
- e. Bapak Billy, bid pengadaan database jurnal elektronik dan kerjasama.

1.7.4 Teknik pengambilan sampel

1.7.4.1 Populasi / sumber data

Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak dijelaskan oleh peneliti melalui penelitiannya. Objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu, objek penelitian ini terdiri dari keseluruhan objek baik itu dalam bentuk manusia, benda, hewan,tumbuhan, gejala maupun nilai.

Dimana populasi penelitian ini adalah seluruh kebijakan dan pengembangan koleksi jurnal yang ada pada perpustakaan Kristen Petra Surabaya.

- a. Data primer data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data yang langsung ditemui dilapangan dalam hal ini perpustakaan, staf.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya bersumber dari keputusan, yang diteliti dari literatur-
Literatur dan buku yang terkait

1.7.4.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* , yang kemudian berkembang dengan teknik *snowball*. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menguji, mengkategorikan ataupun mengkombinasikan kembali bukti-bukti untuk menunjuk pada pijakan awal penelitian dan menetapkan serangkaian keterkaitan timbal balik mengenai permasalahan penelitian tersebut. Populasi yang digunakan penulis yaitu sebanyak 5 orang kebijakan dan pengembangan koleksi Perpustakaan UK Petra dan 751 judul jurnal tercetak yang tahun terbitnya adalah 2013 baik dalam dan luar negeri. Sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi jurnal yang terbit tahun 2013.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka dibutuhkan data-data dan informasi yang akurat dari sumber yang dapat dipercaya. Oleh sebab itu dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang dinilai paling

sesuai. Dalam penelitian *kualitatif*, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, yaitu :

- a) Observasi : adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama obyek yang ditelitinya (*Hadari Nawawi, 1993 : 100*). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan data tertulis atau dokumenter apakah sesuai atau tidak. Dalam penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini perpustakaan dalam pengembangan koleksi jurnal.
- b) Wawancara mendalam : yaitu adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab yaitu informan atau sumber data yang mempunyai relevansi dengan topik dan masalah yang diteliti dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* dengan maksud agar pembicaraan dapat dikendalikan sesuai arah dan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber-sumber data yang telah disebutkan terdahulu melalui wawancara langsung dengan

informan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan. Dalam hal ini informan merupakan sumber-sumber data. Tanya jawab ini dilakukan dengan tidak terpaku pada pertanyaan terstruktur, namun menggunakan instrumen yang berupa pedoman wawancara (*interview guide*) yang dijadikan penuntun bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, sehingga memberikan kebebasan informan untuk menjawab. Selanjutnya informan dimotivasi untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dari apa yang telah disampaikan.

Dalam penelitian ini wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Dian Wulandari selaku, kepala perpustakaan UK Petra. Pada tanggal 28 mei 2014 pukul 10.00 WIB, pada tanggal 29 mei 2014 pukul 08.30 WIB wawancara dilakukan dengan Ibu Nontce. Wawancara dengan Ibu dian Wulandari dilakukan pada tanggal 2 juni 2014 pukul 13.00 WIB. Wawancara dengan Ibu Ari selaku bid pengadaan koleksi dilakukan pada tanggal 5 juni 2014, selanjutnya wawancara dengan Bapak Fx selaku staf layanan jurnal online dilakukan pada tanggal 6 juni 2014 pukul 08.30WIB. wawancara dengan Bapak Billy selaku pengadaan jurnal online dilakukan pada tanggal 10 juni 2014 dan pemantapan wawancara yang dilakukan oleh seluruh informan pada tanggal 16 juni 2014 pukul 08.30-14.00.

c) Triagulasi Data : penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan data wawancara (*kualitatif*) oleh karenanya diperlukan suatu metode untuk mengecek validitas dari data yang telah dihasilkan dimana sebagaimana yang dinyatakan oleh Denzim yang dikutip oleh Moleong (*Kurniawan,2014*) bahwa terdapat 4 cara dalam triagulasi data, yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dimana dalam penelitian peneliti menggunakan triagulasi sumber data sehingga akan menemukan dimana data itu akan valid.misalnya selain dengan melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung kepadapenembangan koleksi ketika pengembangan koleksi sedang menjalankan pekerjaannya yakni pengadaan/pembelian koleksi jurnal. Serta bukti-bukti hasil adanya usulan dari setiap dosen jurusan.

1.7.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan dalam sebuah penelitian agar nantinya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triagulasi. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding diluar data itu (*Moleong, 2007 : 330*).

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan tanpa alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak (*Bungin, 2006 : 193*).

Triangulasi dibagi menjadi empat, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik Triangulasi Sumber data yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang mana hal tersebut dapat dicapai dengan jalan (*Moleong, 2007 :331*) :

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Diketahui melalui wawancara yang dilakukan ke beberapa informan yang ditemui.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian kali ini hasil wawancara yang didapat dari informan dibandingkan dengan data-data yang diperoleh melalui dokumen/data yang dimiliki perpustakaan UK Petra.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Rangkaian penelitian setelah peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data adalah melakukan pengolahan data. Dimana dalam proses

pengolahan data kualitatif, diperlukan beberapa langkah sebagaimana yang disebutkan oleh *Miles dan Huberman* (dalam Kurniawan, 2014). Langkah-langkah tersebut diperlukan agar data yang telah didapatkan dapat dianalisis dan disimpulkan dengan baik, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dimana data yang telah diperoleh akan dipilih, dan dipusatkan pada proses penyerdehanaan data kasar yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Dengan demikian maka proses ini akan mempertegas data mana yang diperlukan dan membuang data-data yang keluar dari rumusan masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan kesimpulan akhir dibuat. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan terhadap beberapa hasil wawancara dengan responden guna memberi batasan agar wawancara tidak keluar dari topik pembicaraan. Dimana peneliti memiliki 5 responden/informan yang masuk dalam populasi penelitian. Ternyata setelah dilakukan observasi, 1 dari responden yang diwawancarai ini kurang memberikan keterangan yang jelas, terlalu singkat, dan kurang menjawab rumusan masalah.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah disusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang didapatkan adalah hasil eksplorasi dari data yang didapatkan peneliti saat turun ke lapangan. Data tersebut berupa diskriptif kualitatif, diperoleh hasil wawancara dengan responden.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari seluruh penelitian secara menyeluruh. Dimana menurut *Idrus (dalam Kurniawan, 2014)* tahapan dari penarikan kesimpulan ini mencakup kegiatan pencatatan untuk pola dan juga tema yang sama, kemudian mengelompokannya, dan mencari kasus-kasus yang berbeda (yakni berupa adanya konsep kebijakan dan penerapan kebijakan pengembangan koleksi).

